

RENCANA JADWAL

izin Penugasan Prospektus Ringkas 11 November 2021
Masa Penawaran Awal 12 November - 18 November 2021
Perkiraan Tanggal Efektif 29 November 2021

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya 6.200.000.000 (enam miliar dua ratus juta) saham baru dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp10,- (sepuluh Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 10,0075% (sepuluh koma nol nol tujuh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ("Saham Yang Ditawarkan"), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran berkisar antara Rp780,- (tujuh ratus delapan puluh Rupiah) sampai dengan Rp930,- (sembilan ratus tiga puluh Rupiah) setiap saham. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp5.765.000.000,00,- (lima triliun tujuh ratus enam puluh enam miliar Rupiah).

Sebelum penutupan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 4 Agustus 2021 sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar PT Avia Avian No. 3, yang dibuat di hadapan Lestiani Wang, S.H.,M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, Perseroan akan mengalokasikan sebanyak-banyaknya sebesar 2% (dua persen) dari Saham Yang Ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Saham untuk program alokasi saham kepada karyawan (Employee Stock Allocation ("ESA")) yaitu sebanyak-banyaknya 124.000.000 (seratus dua puluh empat juta) saham, dengan harga pelaksanaan ESA yang sama dengan Harga Penawaran. Keterangan mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab I mengenai Penawaran Umum Perdana Saham dalam Prospektus.

Dengan terjalunya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama Dengan Nilai Nominal Rp10,- (sepuluh Rupiah) setiap saham

Table with 7 columns: Unitas, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %, Saham dalam Portofolio

Program Kepemilikan Saham Karyawan Perseroan (Employee Stock Allocation / ESA)

Program ESA ini dialokasikan dalam bentuk Saham Jatah Pasti sebanyak-banyaknya sebesar 2% (dua persen) dari Saham Baru dalam Penawaran Umum Perdana Saham atau sebanyak-banyaknya 124.000.000 (seratus dua puluh empat juta) saham. Pelaksanaan program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7. Harga pelaksanaan saham ESA akan sama dengan Harga Penawaran.

Program ESA dilaksanakan bersamaan dengan jadwal pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dan peserta program ESA wajib menandatangani persyaratan dan tunduk pada ketentuan program ESA.

Dengan telah dilaksanakannya Program ESA bersamaan dengan terjalunya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dan diimplementasikannya seluruh rencana program alokasi saham kepada karyawan Perseroan yang sama dengan susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Modal Saham Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama Dengan Nilai Nominal Rp10,- (sepuluh Rupiah) setiap saham

Table with 7 columns: Unitas, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %, Saham dalam Portofolio

Rencana Penjualan Saham Oleh Pemegang Saham Melalui Penawaran Terbatas (Private Placement)

Di samping Penawaran Umum sebagaimana tersebut di atas, PT Tancorp Surya Sentosa, PT Wahana Lancar Rejeki, Archipelago Investment Private Limited, Robert Christian Tanoko, Rudi Tanoko, dan Rony Tanoko ("Pemegang Saham Penjual") selaku pemegang saham Perseroan juga akan melakukan penawaran terbatas atas saham-saham miliknya yang secara keseluruhan sejumlah 5.575.355.600 (lima miliar lima ratus tujuh puluh lima juta lima ratus lima puluh lima ribu enam ratus) saham biasa atas nama atau sebesar 10,0% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sebelum Penawaran Umum kepada pihak-pihak tertentu, sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Perseroan No. 87 tanggal 23 September 2021, yang dibuat di hadapan Lestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Pelaksanaan pelepasan saham Pemegang Saham Penjual direncanakan akan dilaksanakan pada saat setelah pencatatan modal di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan harga penawaran yang sama dengan Penawaran Umum. Investor-investor institusi termasuk namun tidak terbatas pada Dana Pensiun, Manajer Investasi, Asuransi dan dalam negeri maupun internasional, menjadi target penawaran saham dalam penawaran terbatas saham milik Pemegang Saham Penjual. Dengan demikian, rencana pelepasan saham Pemegang Saham Penjual bukan merupakan Penawaran Umum berdasarkan UUPM.

Saham milik Pemegang Saham Penjual yang ditawarkan melalui penawaran terbatas tidak termasuk sebagai saham yang dianggotai untuk diizinkan (lock-up) sesuai POJK No. 25/2017. Penyerahan atau penutupan atas transaksi saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Penjual tersebut akan dilakukan di BEI melalui pasar sekunder pada Tanggal Pencatatan. Biaya yang dikeluarkan dalam penawaran terbatas menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari Pemegang Saham Penjual dan bukan merupakan bagian biaya emisi.

Struktur pemodal dan susunan pemegang saham secara proforma sebelum dan sesudah penawaran terbatas oleh Pemegang Saham Penjual dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Modal Saham Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama Dengan Nilai Nominal Rp10,- (sepuluh Rupiah) setiap saham

Table with 7 columns: Unitas, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %, Jumlah Saham, Jumlah Nilai Nominal (Rp), %, Saham dalam Portofolio

Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum

Berdasarkan POJK No. 25/2017, semua pihak yang memperoleh saham Perseroan dengan cara pelepasan harga penawaran umum Penawaran Umum Perdana dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyiapan pendaftaran ke OJK maka pihak tersebut dilarang mengalihkan sebagian atau seluruh saham Perseroan yang dimilikinya sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana menjadi efektif. POJK No. 25/2017 berisi pengecualian dimana larangan tersebut tidak berlaku bagi pemegang saham efek berafiat ekuitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh pemerintah, pemegang saham, atau lembaga yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan memiliki kewenangan melakukan pernyataan perbankan.

Tidak terdapat larangan bagi seluruh pemegang saham Perseroan untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya dalam Perseroan sebagaimana diatur dalam POJK No. 25/2017. Namun demikian, selain dari saham yang akan dijual dalam private placement, para Pemegang Saham Penjual telah setuju bahwa, untuk periode 6 (enam) bulan setelah Tanggal Efektif ("Period Lock-Up Pertama"), para Pemegang Saham Penjual tidak akan, tanpa persetujuan para Penjamin Emisi Efek atau agen penjualan, (i) menawarkan, mengadakan, menjual, berjanji untuk menjual, menjual opsi apapun atau berjanji untuk membeli, membeli opsi atau janji apapun untuk menjual, memberikan opsi, hak atau watan apapun untuk membeli, meminjamkan, dengan cara lain mengalihkan atau melepaskan, baik secara langsung atau tidak langsung, atau dengan cara secara manfaat dimiliki oleh Pemegang Saham Penjual, yang relevan atau efek lain apapun yang dimiliki yang dapat dikoversi atau dapat dilaksanakan atau dapat dituntut untuk Saham ("Saham Lock-Up Pemegang Saham Penjual"), atau (ii) menandatangani kesepakatan swap atau kesepakatan lain apapun yang mengalihkan kepada pihak lain, baik seluruhnya atau sebagian, konsekuensi ekonomi apapun dari kepemilikan atas Saham Lock-Up Pemegang Saham Penjual.

Pada saat PROSPEKTUS DITERBITKAN, PERSEORAN TIDAK BERMAKSUD UNTUK MENGEKUIKSI ATAU MENCANTAIKAN SAHAM BARU DAN/ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SEJAK TANGGAL PERNYATAAN PENDAFTARAN PERSEORAN MENJADI EFEKTIF.

RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan dialokasikan untuk:
A. Sekitar 54,50% (lima puluh empat koma lima nol persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk modal kerja, yang antara lain namun tidak terbatas pada pembayaran kepada pemasok, pembelian persediaan, biaya operasional dan modal kerjanya lainnya.
B. Sekitar 18,20% (delapan belas koma dua nol persen) akan digunakan oleh PT Tirakencana Teknologi ("TKTWT") untuk modal kerja, yang antara lain namun tidak terbatas pada pembayaran kepada pemasok, pembelian persediaan, biaya operasional dan modal kerjanya lainnya.
C. Sekitar 14,00% (empat belas koma nol nol persen) akan digunakan oleh Perseroan untuk periode 2022 - 2024 untuk pembiayaan jangka modal (capital expenditure) fasilitas manufaktur ketiga Perseroan yang baru di Cirebon, fasilitas manufaktur Perseroan yang ada di Medan, mesin - mesin dan pusat distribusi Perseroan dan TKWT, yang terdiri dari:
1. Sekitar 9,60% (sembilan koma enam nol persen) untuk pembelian mesin-mesin pembuat kemasan kaleng untuk kegiatan usaha Perseroan; dan
2. Sekitar 2,70% (dua koma tujuh nol persen) untuk perbaikan dan pemeliharaan bangunan dan infrastruktur sehubungan dengan kegiatan operasional, antara lain bangunan pabrik dan bangunan kantor untuk kegiatan usaha Perseroan;

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OTORITAS JASA KEUANGAN. INFORMASI INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENEMUI ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBCA PROSPEKTUS.

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBERANAN ATAU KECEKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERUBAHAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT AVIA AVIAN TBK, ("PERSEORAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBERANAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI").



PT AVIA AVIAN TBK

Kegiatan Usaha Utama: Bergerak di bidang usaha industri dan perdagangan cat dan tinta cetak, pemis, lak, perakitel/m, mortar atau beton siap pakai

Berkedudukan di Sidoarjo, Indonesia

Kantor Pusat: Jalan Surabaya - Sidoarjo Km. 19, Kelurahan Wadungsari, Kecamatan Buduran, Sidoarjo 61254, Jawa Timur

Tel: +62 31 8950000 Website: www.avianbrands.com Email: corsec@avianbrands.com

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya 6.200.000.000 (enam miliar dua ratus juta) saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp10,- (sepuluh Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 10,0075% (sepuluh koma nol nol tujuh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ("Saham Yang Ditawarkan"), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran berkisar antara Rp780,- (tujuh ratus delapan puluh Rupiah) sampai dengan Rp930,- (sembilan ratus tiga puluh Rupiah) setiap saham. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp5.765.000.000,00,- (lima triliun tujuh ratus enam puluh enam miliar Rupiah).

Sebelum penutupan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 4 Agustus 2021 sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar PT Avia Avian No. 3, yang dibuat di hadapan Lestiani Wang, S.H.,M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, Perseroan akan mengalokasikan sebanyak-banyaknya sebesar 2% (dua persen) dari Saham Yang Ditawarkan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham untuk program alokasi saham kepada karyawan (Employee Stock Allocation ("ESA")) yaitu sebanyak 124.000.000 (seratus dua puluh empat juta) saham, dengan harga pelaksanaan ESA yang sama dengan Harga Penawaran. Keterangan mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab I mengenai Penawaran Umum Perdana Saham dalam Prospektus. Dengan terjalunya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham secara proforma adalah sebagai berikut:

Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang juga bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (full commitment) terhadap sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak terdapat dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

mandiri sekuritas PT Mandiri Sekuritas

PENJAMIN EMISI EFEK



PT UBS Sekuritas Indonesia



PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia

RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEORAN ADALAH KETERGANTUNGAN PADA KELANGSUNGAN KESEKUSAN DARI MEREK-MEREK UTAMA PERSEORAN SEPERTI AVIAN, AVITEX, DAN NO DROP; DAN KEGAGALAN APAPUN UNTUK MEMPERTAHKAN KEKUATAN DAN NILAI MEREK PERSEORAN DAPAT BERDAMPAK NEGATIF DAN MATERIAL TERHADAP KEGIATAN USAHA, KONDISI KEUANGAN, DAN HASIL OPERASI PERSEORAN. FAKTOR RISIKO PERSEORAN SELINGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS.

RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEORAN YAITU TIDAK LUKINDU SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI. RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEORAN SELINGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS.

INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS.

PERSEORAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI. TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENTIPAPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 12 November 2021

3. Sekitar 0,20% (nol koma dua nol persen) untuk IT infrastruktur, peralatan kantor dan kendaraan operasional Perseroan; dan

4. Sekitar 1,5% (satu koma lima persen) untuk IT infrastruktur, peralatan kantor dan kendaraan operasional TKWT. Mekanisme penyaluran dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana saham ini kepada TKTWT akan dilakukan dalam bentuk penambahan modal.

Adapun hingga Prospektus diterbitkan, belum ditentukan pihak yang menjadi lawan transaksi sehubungan dengan pembiayaan modal di atas, mengingat pembelajaran modal di atas akan dilakukan pada periode 2022 - 2024. Apabila pihak yang menjadi lawan transaksi adalah pihak terafiliasi Perseroan, seluruh transaksi akan dilakukan secara arm's length dan dilakukan dengan memenuhi peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

D. Sisanya sekitar 13,30% (tiga belas koma tiga nol persen) akan digunakan untuk pelunasan pokok utang bank Perseroan dan TKWT, Entitas Anak. Mekanisme penyaluran dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana saham ini kepada TKTWT akan dilakukan dalam bentuk penambahan modal. Pelunasan pokok utang bank Perseroan dan TKWT akan dilakukan setelah mendapatkan dana melalui Penawaran Umum Perdana Saham.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca informasi data finansial yang dihadirkan di bawah ini yang berhubungan dengan laporan keuangan Perseroan dan catatan yang menyertai laporan keuangan yang dihadirkan dalam Prospektus. Calon investor juga harus membaca Bab V Analisa dan Pembahasan oleh Manajemen dalam Prospektus.

Informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") tanggal 31 Mei 2021, dan 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 serta untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Mei 2021 dan 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018 yang disajikan dalam tabel dibawah ini diambil dari:

(i) Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Mei 2021 dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, yang disusun oleh manajemen konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Mei 2021 yang di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja ("PSS") (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAP") sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen tersebut. No. 02/024/3.031/IAU/1.04/0240-6/11/X/2021 tertanggal 24 September 2021, yang ditandatangani oleh Benyarto Suherman (Registrasi Akuntan Publik No.AP.0685). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus, menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penberitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

(ii) Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018, dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus dan telah diaudit oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 02/023/3.031/IAU/1.04/0240-6/11/X/2021 tertanggal 24 September 2021, yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan (Registrasi Akuntan Publik No.AP.0240). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus, menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penberitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

(iii) Informasi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus dan telah diaudit oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited) berdasarkan Standar Perikatan Revisi 2410 yang ditetapkan oleh IAPI sebagaimana tercantum laporan atas revisi informasi keuangan interim No. 00543/3.031/11.U/04/0240-6/11/X/2021 tertanggal 24 September 2021, yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan (Registrasi Akuntan Publik No.AP.0240). Laporan atas revisi informasi keuangan interim tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus, menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penberitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan atas revisi informasi keuangan interim tersebut.

(iv) Informasi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus dan telah diaudit oleh KAP PSS (anggota firma Ernst & Young Global Limited) berdasarkan Standar Perikatan Revisi 2410 yang ditetapkan oleh IAPI sebagaimana tercantum laporan atas revisi informasi keuangan interim No. 00543/3.031/11.U/04/0240-6/11/X/2021 tertanggal 24 September 2021, yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan (Registrasi Akuntan Publik No.AP.0240). Laporan atas revisi informasi keuangan interim tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus, menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penberitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan atas revisi informasi keuangan interim tersebut.

LAPORAN POSITIF KEUANGAN KONSOLIDASIAN (dalam jutaan Rupiah)

Table with 7 columns: Keterangan, 31-Mei, 31-Des, 2019, 2018

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (dalam jutaan Rupiah)

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Mei 2021, 31 Mei 2020, 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2021 DAN 2020

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Mei 2021, 31 Mei 2020, 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2021 DAN 2020

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Mei 2021, 31 Mei 2020, 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2021 DAN 2020

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Mei 2021, 31 Mei 2020, 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2021 DAN 2020

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Mei 2021, 31 Mei 2020, 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2021 DAN 2020

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Mei 2021, 31 Mei 2020, 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2021 DAN 2020

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Mei 2021, 31 Mei 2020, 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MEI 2021 DAN 2020

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Mei 2021, 31 Mei 2020, 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

PERIODE LIMA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER

Table with 7 columns: Keterangan, 31 Desember 2020, 2019, 2018

Labu usaha
Labu usaha masing-masing sebesar Rp386.734 juta dan Rp751.849 juta untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 dan 31 Mei 2021. Peningkatan laba usaha terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan neto, penurunan beban penjualan, penurunan beban umum dan administrasi, serta peningkatan pendapatan operasi lain, neto.

Beban Pajak Penghasilan
Total beban pajak penghasilan Perseroan meningkat 66,4% dari Rp106.027 juta untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp176.396 juta untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, yang terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan neto Perseroan sebesar 32,3%, ditambah dengan kenaikan beban pokok penjualan yang relatif lebih rendah sebesar 30,1%, masing-masing dari lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 ke 31 Mei 2021, dan penurunan beban penjualan serta beban umum dan administrasi Perseroan.

Labu periode berjalan
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba periode berjalan Perseroan meningkat sebesar Rp303.338 juta, atau 101,1%, dari Rp300.123 juta untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp603.460 juta untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021. Margin laba bersih Perseroan meningkat dari 14,7% untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi 22,3% untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021. Peningkatan margin laba periode berjalan terutama disebabkan oleh (i) laba bruto yang lebih tinggi, (ii) penurunan beban penjualan, (iii) penurunan beban umum dan administrasi, dan (iv) peningkatan penghasilan keuangan Perseroan sebesar 30,7% dari Rp24.327 juta untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp31.804 juta untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 karena bunga yang diterima dari deposito bank dan obligasi pemerintah Perseroan.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020

Penjualan neto
Penjualan neto Perseroan meningkat sebesar 1,1% dari Rp5.669.732 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp5.731.261 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
Dalam hal penjualan berdasarkan kategori produk, penjualan neto Perseroan dari produk solusi arsitektur Perseroan secara umum tetap stabil pada Rp4.496.901 juta pada tahun 2019, dibandingkan dengan Rp4.506.022 juta pada tahun 2020, yang terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk-produk cat anti air untuk produk-plywood Perseroan, masing-masing sebesar 7,4% dan 5,0% dari tahun 2019 hingga 2020, yang sebagian mengimbangi penurunan penjualan produk cat dinding Perseroan sebesar 8,0% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Penurunan penjualan produk-produk cat dinding Perseroan terutama disebabkan oleh penurunan permintaan konsumen terhadap produk cat dinding sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Namun, karena Perseroan adalah pemasok pasar baru di kategori waterproofing maupun cat kayu dan logam pada tahun 2020 (menurut Frost & Sullivan), Perseroan mampu untuk mencapai pertumbuhan pendapatan penjualan yang dihasilkan dari segmen waterproofing dan perawatun kayu dari 2019 hingga 2020.
Penjualan Perseroan dari produk-produk barang perdagangan Perseroan meningkat sebesar 4,5%, yang terutama didorong oleh peningkatan penjualan pipa uPVC Perseroan dan produk-produk pendukungnya. Hal ini terutama karena pangsa pasar Perseroan yang relatif kecil di segmen ini, yang memberi Perseroan ruang gerak untuk memperluas pangsa pasar Perseroan secara kompetitif.

Beban pokok penjualan
Total beban pokok penjualan Perseroan terdiri dari biaya-biaya yang timbul dari manufaktur produk-produk solusi arsitektur dan pembelian produk-produk barang perdagangan Perseroan, yang turun sebesar Rp118.346 juta, atau 3,6%, dari Rp3.324.241 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp3.205.894 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan biaya pemakaian bahan baku.

Labu bruto
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba bruto Perseroan meningkat sebesar 7,7% dari Rp2.345.491 juta pada tahun 2019 menjadi Rp2.525.366 juta pada tahun 2020. Margin laba kotor Perseroan meningkat dari 41,4% pada tahun 2019 menjadi 44,1% pada tahun 2020, yang terutama disebabkan oleh penurunan biaya bahan baku dan peningkatan produktivitas selama proses manufaktur Perseroan yang telah menurunkan total beban pokok produksi Perseroan.

Beban penjualan
Total beban penjualan meningkat 1,4% dari Rp97.892 juta pada tahun 2019 menjadi Rp97.140 juta pada tahun 2020, yang terutama disebabkan oleh kenaikan gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan, komisi penjualan, dan penyusutan aset hak-guna, yang sebagian diimbangi oleh penurunan beban promosi dan iklan dan sewa.

Beban Umum dan Administrasi
Beban umum dan administrasi turun 10,1% dari Rp197.048 juta pada tahun 2019 menjadi Rp177.226 juta pada tahun 2020, terutama sebagai akibat dari penurunan gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan, beban perjalanan dan pajak dan lisensi, yang sebagian diimbangi oleh peningkatan beban perjalanan kantor, beban perjalanan dan legalitas, jasa tenaga ahli, dan beban umum dan administrasi lain-lain.

Pendapatan operasi lain, neto
Pendapatan operasi lain, neto Perseroan turun 71,0% dari sebesar Rp33.740 juta pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp7.768 juta pada tahun 2020, yang terutama disebabkan oleh penurunan kenaikan nilai wajar properti investasi sebesar Rp18.255 juta yang diakui pada tahun 2019 dimana pada tahun 2020 tidak terdapat kenaikan nilai wajar properti investasi. Pendapatan operasi lain, neto dari Rp3.922 juta pada tahun 2019 menjadi Rp12.780 juta pada tahun 2020, terutama untuk cadangan penurunan nilai inventaris Perseroan.

Labu usaha
Labu usaha masing-masing sebesar Rp1.284.291 juta dan Rp1.447.760 juta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020. Peningkatan laba usaha terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok penjualan Perseroan, terutama pemakaian bahan pokok seperti yang disebutkan di atas, dan penurunan beban umum dan administrasi Perseroan.

Beban Pajak Penghasilan
Total beban pajak penghasilan Perseroan sebesar 4,6% menjadi Rp354.897 juta pada tahun 2020 dari Rp371.989 juta pada tahun 2019, yang terutama disebabkan oleh penurunan tarif pajak penghasilan yang berlaku dari 25% pada tahun 2019 menjadi 22% pada tahun 2020, yang mengimbangi kenaikan dalam laba usaha Perseroan dan laba sebelum beban pajak penghasilan dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Labu tahun berjalan
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba tahun berjalan Perseroan meningkat sebesar Rp176.779 juta atau 18,4%, dari Rp95.359 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp316.148 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Margin laba bersih Perseroan meningkat dari 16,9% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi 19,8% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan margin laba bersih terutama disebabkan oleh (i) penurunan harga bahan baku Perseroan dan peningkatan produktivitas proses manufaktur Perseroan, yang mengurangi total beban pokok penjualan Perseroan, (ii) inisiatif penghematan biaya yang komprehensif termasuk pengurangan biaya pemasaran ATL Perseroan, yang menurunkan beban promosi dan iklan Perseroan dan (iii) penurunan dalam tarif pajak penghasilan yang berlaku untuk tahun 2020.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019

Penjualan neto
Total penjualan neto Perseroan meningkat 10,7% dari Rp5.122.172 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp5.669.732 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
Dalam hal penjualan berdasarkan kategori produk, penjualan neto Perseroan meningkat terutama karena peningkatan penjualan neto produk solusi arsitektur Perseroan sebesar 8,0% dan produk barang perdagangan sebesar 22,4% dari tahun 2018 ke 2019. Hal ini terutama didorong oleh peningkatan volume penjualan, yang naik 7,4%, yang terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk cat dinding sebesar 5,5%, produk anti air sebesar 7,1%, produk perawatun kayu sebesar 11,9%, pipa uPVC sebesar 23,3% dan produk-produk pendukung sebesar 60,6%. Peningkatan penjualan disebabkan oleh rencana Perseroan untuk meningkatkan pangsa pasar dengan menerapkan strategi pemasaran yang agresif termasuk memberikan diskon jangka pendek dan diskon tambahan, serta meningkatkan jumlah pusat distribusi yang dimiliki sepenuhnya dengan cara pembukaan dan penyelesaian kantor pusat baru tahun 2018 dan 2019, tujuh berlokasi di Sumatera, tujuh berlokasi di Jawa, dua berlokasi di Kalimantan, satu berlokasi di Sulawesi, dan enam lainnya berlokasi di bagian timur Indonesia. Perseroan juga mengalami peningkatan penjualan dari pipa uPVC Perseroan sebesar 23,3% dari tahun 2018 ke 2019, karena pangsa pasar Perseroan yang relatif kecil di segmen ini memberi Perseroan ruang gerak untuk memperluas pangsa pasar Perseroan secara kompetitif.

Beban pokok penjualan
Total beban pokok penjualan Perseroan terdiri dari biaya-biaya yang timbul dari manufaktur produk Perseroan, yang meningkat sebesar Rp397.820 juta, atau 13,6%, dari Rp2.926.420 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp3.324.241 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan upah langsung dan pembelian barang jadi.

Labu Bruto
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba bruto Perseroan meningkat sebesar 6,8% dari Rp2.152.152 juta pada tahun 2018 menjadi Rp2.345.491 juta pada tahun 2019. Margin laba kotor Perseroan meningkat dari 42,9% pada tahun 2018 menjadi 41,4% pada tahun 2019, karena kenaikan dalam penjualan barang perdagangan Perseroan, seperti pipa uPVC, yang memiliki margin lebih rendah dibandingkan dengan produk cat Perseroan yang diproduksi oleh Perseroan.

Beban Penjualan
Total beban penjualan meningkat 16,2% dari Rp772.472 juta di tahun 2018 menjadi Rp907.892 juta di tahun 2019, yang terutama disebabkan oleh kenaikan gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan, biaya angkut, komisi penjualan, penyusutan, cetak kartu warna, dan sewa.

Beban Umum dan Administrasi
Beban umum dan administrasi Perseroan meningkat 29,2% dari Rp152.499 juta pada tahun 2018 menjadi Rp197.048 juta pada tahun 2019, terutama disebabkan oleh kenaikan gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan, penyusutan, asuransi, perjalanan, dan pajak dan lisensi.

Pendapatan Operasi Lain, neto
Pendapatan operasi lain, neto turun 8,7% menjadi sebesar Rp33.740 juta di tahun 2019, dibandingkan dengan beban/pendapatan lain-lain sebesar Rp31.047 juta di tahun 2018, yang terutama disebabkan oleh rugi bersih selisih kurs. Rugi (laba) kurs mata uang asing, neto meningkat 124,6% menjadi laba Rp706 juta di tahun 2019 dari rugi Rp2.875 juta di tahun 2018, terutama karena depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS.

Labu Tahun/Periode Berjalan
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba tahun/periode berjalan Perseroan turun sebesar Rp78.654 juta, atau 7,6%, dari Rp1.038.023 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp953.369 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Margin laba bersih Perseroan turun dari 20,3% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi 16,9% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Penurunan margin laba bersih disebabkan oleh (i) penurunan margin laba kotor Perseroan sebagai akibat dari peningkatan penjualan barang perdagangan Perseroan, seperti pipa uPVC, yang memiliki margin lebih rendah dibandingkan dengan produk cat Perseroan yang diproduksi oleh Perseroan, (ii) peningkatan beban penjualan Perseroan, terutama pemakaian bahan pokok seperti yang disebutkan di atas, karena timbunya dana pajak satu kali pada tahun 2019 yang menyebabkan peningkatan laba sebelum pajak Perseroan dan akibatnya total pajak penghasilan terhutang Perseroan. Sejak saat itu Perseroan telah menyelaraskan kembali interpretasi Perseroan dengan otoritas pajak terkait.

Labu Tahun/Periode Berjalan
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba bruto Perseroan meningkat sebesar 6,8% dari Rp2.152.152 juta pada tahun 2018 menjadi Rp2.345.491 juta pada tahun 2019. Margin laba kotor Perseroan meningkat dari 42,9% pada tahun 2018 menjadi 41,4% pada tahun 2019 dan sedikit peningkatan pada total beban umum dan administrasi Perseroan.

Beban Pajak Penghasilan
Total beban pajak penghasilan Perseroan meningkat 14,7% menjadi Rp371.989 juta pada tahun 2019 dari Rp324.375 juta pada tahun 2018, terutama karena beberapa item rekonsiliasi pajak, yaitu timbunya dana pajak pada tahun 2019 yang menyebabkan peningkatan laba sebelum pajak Perseroan dan akibatnya total pajak penghasilan terhutang Perseroan. Sejak saat itu Perseroan telah menyelaraskan kembali interpretasi Perseroan dengan otoritas pajak terkait.

Labu Tahun/Periode Berjalan
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba tahun/periode berjalan Perseroan turun sebesar Rp78.654 juta, atau 7,6%, dari Rp1.038.023 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp953.369 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Margin laba bersih Perseroan turun dari 20,3% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi 16,9% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Penurunan margin laba bersih disebabkan oleh (i) penurunan margin laba kotor Perseroan sebagai akibat dari peningkatan penjualan barang perdagangan Perseroan, seperti pipa uPVC, yang memiliki margin lebih rendah dibandingkan dengan produk cat Perseroan yang diproduksi oleh Perseroan, (ii) peningkatan beban penjualan Perseroan, terutama pemakaian bahan pokok seperti yang disebutkan di atas, karena timbunya dana pajak satu kali pada tahun 2019 yang menyebabkan peningkatan laba sebelum pajak Perseroan dan akibatnya total pajak penghasilan terhutang Perseroan. Sejak saat itu Perseroan telah menyelaraskan kembali interpretasi Perseroan dengan otoritas pajak terkait.

Labu Tahun/Periode Berjalan
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba bruto Perseroan meningkat sebesar 6,8% dari Rp2.152.152 juta pada tahun 2018 menjadi Rp2.345.491 juta pada tahun 2019. Margin laba kotor Perseroan meningkat dari 42,9% pada tahun 2018 menjadi 41,4% pada tahun 2019 dan sedikit peningkatan pada total beban umum dan administrasi Perseroan.

Beban Pajak Penghasilan
Total beban pajak penghasilan Perseroan meningkat 14,7% menjadi Rp371.989 juta pada tahun 2019 dari Rp324.375 juta pada tahun 2018, terutama karena beberapa item rekonsiliasi pajak, yaitu timbunya dana pajak pada tahun 2019 yang menyebabkan peningkatan laba sebelum pajak Perseroan dan akibatnya total pajak penghasilan terhutang Perseroan. Sejak saat itu Perseroan telah menyelaraskan kembali interpretasi Perseroan dengan otoritas pajak terkait.

Labu Tahun/Periode Berjalan
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba tahun/periode berjalan Perseroan turun sebesar Rp78.654 juta, atau 7,6%, dari Rp1.038.023 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp953.369 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Margin laba bersih Perseroan turun dari 20,3% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi 16,9% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Penurunan margin laba bersih disebabkan oleh (i) penurunan margin laba kotor Perseroan sebagai akibat dari peningkatan penjualan barang perdagangan Perseroan, seperti pipa uPVC, yang memiliki margin lebih rendah dibandingkan dengan produk cat Perseroan yang diproduksi oleh Perseroan, (ii) peningkatan beban penjualan Perseroan, terutama pemakaian bahan pokok seperti yang disebutkan di atas, karena timbunya dana pajak satu kali pada tahun 2019 yang menyebabkan peningkatan laba sebelum pajak Perseroan dan akibatnya total pajak penghasilan terhutang Perseroan. Sejak saat itu Perseroan telah menyelaraskan kembali interpretasi Perseroan dengan otoritas pajak terkait.

Labu Tahun/Periode Berjalan
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba bruto Perseroan meningkat sebesar 6,8% dari Rp2.152.152 juta pada tahun 2018 menjadi Rp2.345.491 juta pada tahun 2019. Margin laba kotor Perseroan meningkat dari 42,9% pada tahun 2018 menjadi 41,4% pada tahun 2019 dan sedikit peningkatan pada total beban umum dan administrasi Perseroan.

Beban Pajak Penghasilan
Total beban pajak penghasilan Perseroan meningkat 14,7% menjadi Rp371.989 juta pada tahun 2019 dari Rp324.375 juta pada tahun 2018, terutama karena beberapa item rekonsiliasi pajak, yaitu timbunya dana pajak pada tahun 2019 yang menyebabkan peningkatan laba sebelum pajak Perseroan dan akibatnya total pajak penghasilan terhutang Perseroan. Sejak saat itu Perseroan telah menyelaraskan kembali interpretasi Perseroan dengan otoritas pajak terkait.

Labu Tahun/Periode Berjalan
Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba bruto Perseroan meningkat sebesar 6,8% dari Rp2.152.152 juta pada tahun 2018 menjadi Rp2.345.491 juta pada tahun 2019. Margin laba kotor Perseroan meningkat dari 42,9% pada tahun 2018 menjadi 41,4% pada tahun 2019 dan sedikit peningkatan pada total beban umum dan administrasi Perseroan.

Total Aset
Pada tanggal 31 Mei 2021 total aset Perseroan adalah sebesar Rp6.140.225 juta mengalami peningkatan sebesar 4,6% atau Rp269.340 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp5.870.885 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan persediaan, neto, yang muka pembelian aset tetap dan investasi pada ventura bersama.

Liabilitas Jangka Pendek
Pada tanggal 31 Mei 2021 total liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp2.781.520 juta mengalami peningkatan sebesar 17,0% atau Rp1.769.942 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp1.022.578 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek dan utang dividen.

Liabilitas Jangka Panjang
Pada tanggal 31 Mei 2021, total liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp1.171.733 juta mengalami penurunan sebesar 31,7% atau Rp51.939 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp1.632.672 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas sewa.

Total Liabilitas
Pada tanggal 31 Mei 2021, total liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp2.903.252 juta mengalami peningkatan sebesar 44,7% atau Rp1.717.002 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp1.186.250 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek dan utang dividen.

Total Ekuitas
Pada tanggal 31 Mei 2021, total ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp3.236.972 juta mengalami penurunan sebesar 30,9% atau Rp1.447.662 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp4.684.634 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan saldo laba.

Tahun 2020 dibandingkan tahun 2019

Total Aset Lancar
Pada tanggal 31 Desember 2020 total aset lancar Perseroan adalah sebesar Rp3.921.501 juta mengalami peningkatan sebesar 26,7% atau Rp926.394 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp3.095.107 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas serta aset keuangan lancar lainnya.

Total Aset Tidak Lancar
Pada tanggal 31 Desember 2020 total aset tidak lancar Perseroan adalah sebesar Rp1.949.384 juta mengalami peningkatan sebesar 5,2% atau Rp97.062 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp1.852.322 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan aset hak guna.

Total Aset
Pada tanggal 31 Desember 2020 total aset Perseroan adalah sebesar Rp5.870.885 juta mengalami peningkatan sebesar 17,0% atau Rp1.022.578 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp4.947.429 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya.

Total Liabilitas
Pada tanggal 31 Desember 2020 total liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp1.022.578 juta mengalami peningkatan sebesar 61,3% atau Rp588.493 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp634.084 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan beban akrual dan utang pajak.

Liabilitas Jangka Panjang
Pada tanggal 31 Desember 2020 total liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp1.171.733 juta mengalami peningkatan sebesar 73,7% atau Rp69.439 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp94.233 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas sewa.

Total Liabilitas
Pada tanggal 31 Desember 2020 total liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp1.186.250 juta mengalami peningkatan sebesar 62,9% atau Rp745.932 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp728.318 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beban akrual dan utang pajak.

Total Ekuitas
Pada tanggal 31 Desember 2020 total ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp4.684.634 juta mengalami peningkatan sebesar 11,0% atau Rp465.523 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp4.219.111 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan saldo laba.

Tahun 2019 dibandingkan tahun 2018

Total Aset Lancar
Pada tanggal 31 Desember 2019 total aset lancar Perseroan adalah sebesar Rp3.095.107 juta mengalami penurunan sebesar 7,2% atau Rp240.151 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp3.335.258 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas.

Total Aset Tidak Lancar
Pada tanggal 31 Desember 2019 total aset tidak lancar Perseroan adalah sebesar Rp1.852.322 juta mengalami peningkatan sebesar 7,9% atau Rp1.734.989 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp1.717.333 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan aset tetap, neto.

Total Aset
Pada tanggal 31 Desember 2019 total aset Perseroan adalah sebesar Rp4.947.429 juta mengalami penurunan sebesar 2,1% atau Rp105.162 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp5.052.591 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas.

Liabilitas Jangka Pendek
Pada tanggal 31 Desember 2019 total liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp634.084 juta mengalami peningkatan sebesar 14,0% atau Rp77.969 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp556.115 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi.

Liabilitas Jangka Panjang
Pada tanggal 31 Desember 2019 total liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp94.233 juta mengalami peningkatan sebesar 9,1% atau Rp7.866 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp86.368 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas pajak tangguhan, neto.

Total Liabilitas
Pada tanggal 31 Desember 2019 total liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp728.318 juta mengalami peningkatan sebesar 13,4% atau Rp85.835 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp642.483 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan utang usaha dan beban akrual.

Total Ekuitas
Pada tanggal 31 Desember 2019 total ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp4.219.111 juta mengalami penurunan sebesar 4,3% atau Rp190.997 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp4.410.108 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan saldo laba.

3. ANALISA ARUS KAS

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp504.499 juta dan terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp2.861.834 juta dan penerimaan penghasilan bunga sebesar Rp29.442 juta, yang sebagian diimbangi dengan pembayaran ke pemasok sebesar Rp1.752.493 juta, pembayaran ke karyawan sebesar Rp214.709 juta, pembayaran untuk beban usaha lainnya sebesar Rp214.199 juta, dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp206.987 juta. Ini dibandingkan dengan arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 sebesar Rp468.124 juta dan terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp2.190.499 juta dan penerimaan penghasilan bunga sebesar Rp24.327 juta, yang sebagian diimbangi dengan pembayaran ke pemasok sebesar Rp1.182.704 juta, pembayaran ke karyawan sebesar Rp232.730 juta, pembayaran untuk beban usaha lainnya sebesar Rp202.610 juta, dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp126.541 juta.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.802.054 juta dan terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp5.729.608 juta dan penerimaan penghasilan bunga sebesar Rp47.260 juta, yang sebagian diimbangi dengan pembayaran ke pemasok sebesar Rp2.744.165 juta, pembayaran ke karyawan sebesar Rp509.844 juta, pembayaran untuk beban usaha lainnya sebesar Rp465.736 juta, dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp268.342 juta.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.802.054 juta dan terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp5.729.608 juta dan penerimaan penghasilan bunga sebesar Rp47.260 juta, yang sebagian diimbangi dengan pembayaran ke pemasok sebesar Rp2.744.165 juta, pembayaran ke karyawan sebesar Rp509.844 juta, pembayaran untuk beban usaha lainnya sebesar Rp465.736 juta, dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp268.342 juta.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.802.054 juta dan terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp5.729.608 juta dan penerimaan penghasilan bunga sebesar Rp47.260 juta, yang sebagian diimbangi dengan pembayaran ke pemasok sebesar Rp2.744.165 juta, pembayaran ke karyawan sebesar Rp509.844 juta, pembayaran untuk beban usaha lainnya sebesar Rp465.736 juta, dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp268.342 juta.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp104.098 juta dan terutama untuk pembelian aset tetap sebesar Rp38.951 juta dan penambahan investasi sebesar Rp69.235 juta.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 adalah sebesar Rp104.098 juta dan terutama untuk pembelian aset tetap sebesar Rp38.951 juta dan penambahan investasi sebesar Rp69.235 juta.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 adalah sebesar Rp104.098 juta dan terutama untuk pembelian aset tetap sebesar Rp38.951 juta dan penambahan investasi sebesar Rp69.235 juta.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp286.705 juta dan terutama berasal dari pembayaran dividen tunai sebesar Rp1.050.001 juta dan pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp44.549 juta.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 adalah sebesar Rp286.705 juta dan terutama berasal dari pembayaran dividen tunai sebesar Rp1.050.001 juta dan pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp44.549 juta.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 adalah sebesar Rp286.705 juta dan terutama berasal dari pembayaran dividen tunai sebesar Rp1.050.001 juta dan pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp44.549 juta.

Kewajiban Keuangan dan Komitmen Kontrak
Di bawah ini memaparkan profil utang kewajiban keuangan dan komitmen kontraktual Perseroan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskonto, per tanggal yang ditunjukkan.

	Per 31 Mei 2021			Per 31 Desember 2020		
	Dibayar dalam 12 bulan	Dibayar 13 - 24 bulan	Dibayar > 24 bulan	Dibayar dalam 12 bulan	Dibayar 13 - 24 bulan	Dibayar > 24 bulan
Utang usaha	221.489	—	221.489	241.626	—	241.626
Pihak ketiga	315.204	—	315.204	247.259	—	247.259
Hutang lainnya	19.045	—	19.045	601	—	601
Pihak ketiga	28.181	—	28.181	29.709	—	29.709
Biaya masih harus dibayar	222.505	—	222.505	277.928	—	277.928
Pinjaman bank	808.496	—	808.496	—	—	—
Jaminan pelanggan	2.141	—	2.141	6.129	—	6.129
Utang dividen	1.000.000	—	1.000.000	—	—	—
Kewajiban sewa	38.628	43.478	82.107	29.847	79.960	109.807
Total	2.655.891	43.478	2.699.189	833.100	79.960	913.059

Sebagian dari dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham akan digunakan untuk melunasi utang Perseroan dan TKTW di Bank Mandiri dan utang Perseroan di Bank DBS (termasuk tetap bunga yang masih harus dibayar, biaya, premi, dan pengeluaran dan jumlah lainnya terkait dengan pembayaran kembali utang yang ada). Namun, Perseroan percaya bahwa menjaga struktur modal Perseroan adalah strategi yang penting bagi Perseroan untuk mencapai tingkat efisiensi yang tinggi kedepannya, dan Perseroan berusaha untuk mencapai leverage jangka panjang dengan sekitar 20% sebagai bagian dari struktur permodalan jangka panjang Perseroan.

Perseroan memutuskan untuk membayar salah satu atau semua kelebihan modal seperti dividen. Namun, target tersebut mencerminkan estimasi dan asumsi tertentu sehubungan dengan keputusan bisnis Perseroan di masa depan dan kondisi yang dapat berubah, dan Perseroan tidak dapat meyakinkan para investor bahwa Perseroan akan dapat memperoleh pembiayaan yang cukup dengan persyaratan yang dapat diterima secara komersial atau bahwa Perseroan akan berhasil dalam mencapai tingkat leverage tersebut. Dengan demikian, struktur permodalan Perseroan di masa depan mungkin dapat berbeda dari yang dijelaskan sekarang, dan variasi tersebut mungkin dapat berdampak material. Selain itu, kemampuan Perseroan untuk membayar dividen akan tergantung pada sejumlah faktor, termasuk pendapatan Perseroan, posisi keuangan Perseroan, kinerja keuangan Perseroan di masa depan, pengeluaran modal Perseroan di masa depan, serta hukum dan peraturan di Indonesia.

Pengantar di Luar Neraca dan Kewajiban Kontinjensi
Per 31 Mei 2021, Perseroan tidak memiliki pengantar di luar neraca atau kewajiban kontinjensi.

Belanja Modal
Belanja modal terutama terdiri dari (i) belanja modal yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan (ii) belanja modal yang dikeluarkan untuk tujuan pemeliharaan dan untuk perluasan bisnis Perseroan. Belanja modal yang dikeluarkan untuk pemeliharaan terutama digunakan untuk penggantian atau perbaikan mesin dan peralatan di fasilitas manufaktur, penggantian dan perbaikan modal dan kendaraan yang dimiliki sepenuhnya, dan penggantian atau pemeliharaan infrastruktur TI di kantor pusat. Belanja modal yang dikeluarkan untuk tujuan non-pemeliharaan dan untuk ekspansi terutama terdiri dari instalasi, perbaikan, dan pemeliharaan mesin tinting untuk pelanggan gerai ritel Perseroan, akuisisi tanah di Cirebon pada tahun 2018 untuk fasilitas manufaktur ketiga Perseroan, pembangunan Avian Innovation Center Perseroan pada tahun 2019 dan 2020, serta perluasan pusat-pusat distribusi yang dimiliki sepenuhnya.

Tabel berikut memaparkan pengeluaran modal Perseroan yang dikeluarkan untuk aktivitas untuk tahun/periode yang ditunjukkan:

	Periode lima bulan yang berakhir		Tahun yang berakhir pada		
	tanggal-tanggal 2021	tanggal-tanggal 2020	2019	2018	2017
	(dalam Jutaan Rupiah)				
Tanah	—	—	—	141.621	—
Bangunan dan prasarana	8.522				

